

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Menurut Tugimah mahasiswa STAIN Palangka Raya NIM. 0601110763 jurusan Tarbiyah Prodi PAI dan mengakhiri tugas Akhir pada tahun 2009 dengan judul penelitian “PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAHANDUT PALANGKA RAYA”, berdasarkan hasil penelitiannya : (1). Tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Tematik meliputi : a. Pemetaan kompetensi dasar, dari ketiga orang guru yaitu ibu JM, Ibu Er, dan Ibu SM tidak membuat, namun ibu JM dan ibu Er berpedoman pada pemetaan kompetensi dasar hukum tahun pelajaran sebelumnya. b. Menetapkan jaringan tema, dilakukan oleh dua orang guru yaitu ibu JM dan ibu Er, namun tidak dilakukan oleh ibu SM. c. penyusunan silabus dari ketiga orang guru telah menyusun silabus yang memuat komponen-komponen seperti : tema, mata pelajaran, kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar/ alat. Namun, silabus yang dibuat hanya untuk satu mata pelajaran saja, belum menjaring beberapa mata pelajaran. d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari ketiga orang guru telah membuat RPP yang memuat komponen-komponen seperti: identitas mata pelajaran, kelas, semester, tema dan waktu yang dilakolasikan, kompetensi dasar, materi pokok, strategi pembelajaran (metode), alat dan media,

serta penilaian, namun hanya untuk satu mata pelajaran. (2). Pada tahap pelaksanaan, ketiga orang guru telah melaksanakan pembelajaran dengan melalui tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga orang guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan mengajar berdasarkan tema, tetapi hanya untuk satu mata pelajaran dan belum menunjukkan keterpaduan dari beberapa mata pelajaran yang telah terhubung dalam satu tema tertentu. (3). Ketiga orang guru melakukan kegiatan penilaian berupa tes dan non tes. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan tematik di MIN Pahandut Palangka Raya belum terlaksana.¹

Penelitian sebelumnya yang kedua dari Malikul Rahman mahasiswa STAIN Palangka Raya NIM. 0721110868 jurusan Tarbiyah Prodi PAI dan mengakhiri tugas Akhir pada tahun 2009 dengan judul penelitian PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS-1 SDN-1 KELURAHAN PANARUNG KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA. Berdasarkan hasil penelitiannya : secara umum SDN-1 Panarung sudah melaksanakan Pembelajaran Tematik, hal ini terlihat dari perencanaan yang dipersiapkan kemudian dari perencanaan itu diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar meskipun belum sesuai dengan pedoman pembelajaran tematik, kemudian ditindak lanjuti

¹ Tugimah, *Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut Palangka Raya*, Palangka Raya : STAIN, 2009.

dengan evaluasi guna melihat tingkat keberhasilan berbagai proses pembelajaran Tematik tersebut.²

Dari kedua penelitian diatas Tugimah meneliti tentang “PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAHANDUT PALANGKA RAYA”, dan Malikul Rahman penelitiannya tentang PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS-1 SDN-1 KELURAHAN PANARUNG KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA. Sementara penelitian ini tentang “STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA RA PERWANIDA-1 KOTA PALANGKA RAYA”.

Maka yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah penelitian Tugimah fokus pada PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAHANDUT dan penelitian Malikul Rahman fokus pada PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS-1 SDN-1 KELURAHAN PANARUNG KECAMATAN PAHANDUT, sedangkan penelitian ini fokus tentang “STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA RA PERWANIDA-1 KOTA PALANGKA RAYA. Persamaan kedua penelitian diatas dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran tematik.

² Malikul Rahman, *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas-1 SDN-1 Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya*, Palangka Raya : STAIN, 2009.

B. Deskriptif Teoritik

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.³

Saiful Bahri dan Aswan Zain mengatakan secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik* dalam perwujudan kegiatan untuk mencapai tujuan telah digariskan.⁴

Abdul Majid mengatakan strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.⁵

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah seperangkat rencana dan garis-garis haluan yang digunakan untuk bertindak secara menyeluruh dalam rangka mencapai tujuan yang optimal. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pengertian “pembelajaran” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Jadi pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan makhluk hidup belajar.⁶ Selanjutnya dalam Undang-undang tentang sistem

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991, h.7.

⁴ Saiful Bahri Djmarah Dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, h. 5.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 3-4.

⁶ Depdikbud RI, Kamus Besar, Artikel “Pembelajaran”....h.14.

pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 BAB I ketentuan umum pasal I merumuskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

Abdul Majid mengatakan dalam bukunya bahwa pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang –antara lain- dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan dalam suatu lingkungan belajar serta pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang –antara lain- dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Abdul Majid mengatakan dalam bukunya berjudul strategi pembelajaran, strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik, antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.⁹

⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 5.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 6.

Jamil Suprihatiningrum mengatakan dalam bukunya bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup : tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, kegiatan pembelajaran (metode/teknik), media pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian.¹⁰

Dari uraian diatas tentang pengertian strategi dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran yaitu rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup : penggunaan pendekatan, tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode dan teknik, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penilaian.

2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Menurut Newman dan Logan yang dikutip Abdul Majid dalam bukunya Strategi Pembelajaran, ada empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *strategi pembelajaran : teori & aplikasi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, h.153.

Jika kita mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran keempat unsur tersebut adalah :

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.¹¹

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berdasarkan tema-tema tertentu.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema.

Menurut Mansur Muslih adalah :

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema adalah pokok pikiran/ gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan¹²

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 9-10.

¹² Mansur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Guru, Kep. Sekolah dan Pengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, h. 164.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dengan pendekatan tematik mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu :

1) Berpusat Pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

2) Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran

Konsep-konsep yang disajikan pada pembelajaran tematik berasal dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

5) Bersifat Fleksibel

Pada pembelajaran tematik lebih bersifat fleksibel (luwes), dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil Pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan.

7) Menggunakan Prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹³

¹³ *Ibid*,h.166

c. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran mengandung 2 kata kunci, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti proses, pembuatan, cara merencanakan. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan, model, bentuk, pola, dan konstruksi sesuatu hal yang akan dilakukan, sedangkan pembelajaran dibentuk dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui.

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Syah, 2007)¹⁴

Perencanaan pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal berdasarkan buku pedoman kegiatan Kurikulum RA dibagi atas :

1) Perencanaan Semester

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat perkembangan, capaian perkembangan dari indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan semester 2.¹⁵

2) Perencanaan Mingguan (SKM)

SKM merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, h. 109.

¹⁵ Kementerian Agama RI direktori jenderal pendidikan agama islam direktori pendidikan madrasah, *Kurikulum RA/BA/TA*, tahun 2011, h.9-

direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Perencanaan mingguan dapat disusun dalam bentuk, antara lain satuan kegiatan mingguan (SKM) model pembelajaran kelompok dan satuan kelompok mingguan (SKM) model pembelajaran berdasar minat.¹⁶

3) Perencanaan Harian (SKH)

Perencanaan harian disusun dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH), SKH merupakan penjabaran dari satuan kegiatan mingguan (SKM), SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam suatu hari SKH terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat makan, dan kegiatan penutup.¹⁷ Berdasarkan satuan kegiatan harian yang telah disusun guru melaksanakan :

a) Pengorganisasian Kelas

Kelas diatur sedemikian rupa sehingga lebih banyak kegiatan dilaksanakan secara berkelompok (kecil) dan perorang dari pada klasikal. Ruang belajar tidak perlu selalu di kelas. Kegiatan dapat dilakukan juga di halaman. Anak diperkenankan untuk memilih sendiri kegiatannya, sedangkan guru lebih banyak mengarahkan dan bertindak sebagai pendorong serta fasilitator.

b) Penggunaan sarana belajar mengajar.

Pilihlah sarana belajar mengajar yang paling sesuai dengan bahan yang hendak dikembangkan. Usahakanlah agar sebanyak-banyaknya menggunakan sarana yang berasal dari lingkungan alam sekitarnya, murah atau berasal dari bahan-bahan bekas. Yang penting

¹⁶ *Ibid.*,h. 23

¹⁷ *Ibid.*,h. 29

bukanlah mahal dan bagusnya sarana, tetapi bagaimana guru memanfaatkan sarana belajar tersebut seefektif mungkin.

c) Melakukan kegiatan belajar mengajar

Guru bersama anak didik secara efektif melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk berbuat dan semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui bermain. Anak diperkenankan melakukan kegiatan yang paling sesuai dengan minatnya. Ia boleh mencoba, diperkenankan membuat kesalahan, dan lebih dari itu didorong untuk menciptakan sesuatu. Yang penting adalah mengusahakan agar anak tetap aktif, berbuat dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya.¹⁸

d. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik yang akan dijelaskan pada dasarnya terbagi atas tahap utama kegiatan pembelajaran, yaitu :

1). Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan

Kegiatan ini terutama dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian anak tentang tema yang akan

¹⁸ Agus F. Tangyong, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Gramindo, 1994, h. 9.

disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah berdo'a sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.

2). Kegiatan Inti/ penyajian.

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil dan perorangan.

Kegiatan pengajar dalam penyajian bahan, diharapkan memberikan contoh benda atau kegiatan yang relevan dan terdapat dalam kehidupan siswa. Contoh yang relevan dapat berbentuk uraian lisan, tulisan, media audio visual, poster, benda nyata, dan sebagainya. Uraian dan contoh ini merupakan tanda-tanda dan kondisi belajar yang merangsang siswa untuk memberikan respons terhadap ini pelajaran yang sedang dipelajari.

Disamping kegiatan seperti yang disebutkan diatas, juga di perlukan latihan. Latihan yang dilakukan oleh siswa diikuti dengan bimbingan dan koreksi atas kesalahan yang dibuatnya serta petunjuk cara memperbaikinya dari pengajar. Latihan ini di ulang seperlunya sampai siswa dapat menyelesaikannya dengan benar tanpa bantuan dari pengajar.

3). Kegiatan penutup/ akhir dan tindak lanjut.

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/

mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membaca cerita/kisah-kisah teladan dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, dan musik/ apresiasi musik.

Pada kegiatan penutup ini, dapat pula diajukan tes dalam bentuk lisan, disamping untuk mengukur kemajuan siswa, tes merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa yang secara aktif membuat respons. Hasil tes diberitahukan kepada siswa dan diikuti dengan penjelasan tentang kemajuan siswa. Hal ini penting artinya bagi siswa agar proses belajar mengajar menjadi efektif, dan menyenangkan.¹⁹

e. Penilaian

Penilaian di RA merupakan proses dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan, atau ketetapan tentang kondisi (kemampuan anak).

Penilaian mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Aspek yang dinilai oleh pendidik mencakup semua program pengembangan yang ada dalam Kompetensi Dasar (KD) terdiri dari 4 ranah yakni: kompetensi sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.²⁰

¹⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas Awal SD/MI IMPLEMENTASI Kurikulum 2013*, PRENADAMEDIA, Jakarta :2011, h. 210- 212.

²⁰ *Kurikulum RA/BA/TA*, h.3

1). Teknik penilaian yang dilakukan di RA diantaranya :

a). Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

b). Catatan anekdot

Catatan anekdot adalah catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental/ tiba-tiba.

c). Percakapan

Percakapan dilakukan untuk mendapat informasi tentang pengetahuan atau penalaran peserta didik mengenai suatu hal.

d). Penugasan

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu, baik secara perorangan maupun kelompok.

e). Unjuk kerja

Merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati, misalnya: praktik menyanyi, olahraga, memperagakan sesuatu.

f). Hasil karya

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni.

g). Pengembangan perangkat penilaian sendiri.

Seorang guru dimungkinkan untuk mengembangkan perangkat evaluasi atau asesmen sendiri, sesuai dengan kebutuhan. Misalnya untuk mendapat gambaran secara lebih rinci berkenaan dengan aktifitas anak, seorang guru dapat mengembangkan instrumen observasi untuk mengamati anak dalam percobaan sains atau instrumen untuk mengetahui minat anak terhadap bahan bacaan.

h). Portofolio

Pada hakekatnya merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, misalnya dalam kurun waktu satu semester atau satu tahun. Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasaklan indikator yang ditetapkan setiap semester.²¹

Merencanakan suatu kurikulum untuk anak, seorang guru harus memilih tujuan, bagaiman mengorganisasi isi kurikulum (materi), memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaiman urutan pelajaran

²¹ *Ibid.*, h.7-8

diberikan kemudian menuntukan bagaiman melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri. Selain itu, dalam merencanakan kurikulum seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas, tanggap dan kreatif agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dirancang guru.

2) . Langkah-langkah penilaian

a). Merumuskan/ menetapkan kegiatan, guru harus tahu dengan jelas kegiatan pelaksanaan program yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukannya. Setelah kegiatan guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH)

b). Menyiapkan Alat penilaian

c). Menetapkan Kriteria

kriteria ini ditetapkan saat guru selesai membuat alat penilaian dan sebelum digunakan.

d). Mengumpulkan data, digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak

e). Menentukan Nilai

data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.²²

²² Anita Yus, *Penilaian perkembangan belajar anak taman Kanak- kanak*, Jakarta : Kencana Prenada media group, 2011, h.103-107.

4. Raudhatul Athfal (RA)²³

a. Pengertian Raudhatul athfal (RA)

Raudhatu Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada pendidikan jalur formal yang menelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

b. karakteristik program pembelajaran di RA

Pengembangan program pembelajaran pendidikan RA memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). program pembelajaran di RA dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan terhadap kesehatan, gizi, stimulita, sosial dan kepentingan terbaik bagi anak.
- 2). Program pembelajaran di RA dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak RA dan layanan pendidikan.
- 3). Program pembelajaran di RA dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individu, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebudayaan masyarakat.

c. Materi pembelajaran di RA

Materi merupakan isi program kurikulum yakni segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka

²³ Kementerian Agama RI, *Kurikulum, h.*

mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang study yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang study tersebut. Akan tetapi, apabila disekolah dasar terdapat bidang study, maka ditaman kanak-kanak disebut dengan tema

Tema-tema yang digunakan dalam program kegiatan belajar taman kanak-kanak kelompok A dan B adalah Aku (diri sendiri), keluargaku, rumah, sekolah, makanan, dan minuman, pakaian, kebersihan, kesehatan, dan keamanan, binatang, tanaman, kendaraan, pekerjaan, rekreasi, air, dan udara, api, negara, alat komunikasi, dan gejala alam, matahari, bulan, bintang, dan bumi, kehidupan kota, desa, pesisir dan pegunungan²⁴

Materi di RA berbeda bahasanya dengan materi yang ada di SD mengingat muatan materi yang ada di RA menyesuaikan dengan taraf perkembangan anak didik baik melalui usia dan kemampuan memahami materinya.

5. Metode pembelajaran di RA

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pembelajaran anak-anak pra-sekolah (RA) antara lain adalah sebagai berikut :

1) Metode bermain

Metode bermain dalam pembelajaran anak-anak pra-sekolah menurut para psikolog menyatakan bahwa bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan menjadi cermin masa pertumbuhan anak-anak.

Metode bermain dalam pembelajaran anak-anak pra-sekolah menjadi sebuah hal wajib yang harus dilakukan oleh setiap anak-anak untuk menunjang tumbuh kembang anak-anak sesuai dengan tingkatan umurnya

²⁴Moeslichatoen R, *metode pengajaran ditaman kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 13-14.

2) Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk : (1). Mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, (2) memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, dan (3) mendorong keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat.

3) Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya-tanya antara peserta didik dengan guru atau antara peserta didik dengan peserta didik. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk (1). Bercakap-cakap bebas, (2) bercakap-cakap menurut pokok dan (3) bercakap-cakap berdasarkan gambar seni.

Dalam bercakap-cakap bebas kegiatan tidak terikat pada tema, tetapi pada kemampuan yang diajarkan. Bercakap-cakap menurut pokok dilakukan berdasarkan tema tertentu. Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan.

4) Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan pencapaian verita atau memberikan penjelasan kepada peserta didik secara lisan.

5) Metode karyawisata

Metode karyawisata dilakukan dengan cara mengajak peserta didik mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan tema.

6) Metode proyek

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara bertahap, dari awal sampai tahapan akhir yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan. Metode ini menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk dilakukan oleh peserta didik.

7) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengadakan percobaan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Misalnya : bolen ditiup, warna dicampurkan, air dipanaskan, tanaman disirami atau tidak disirami, dan lain-lain

8) Metode sosiodrama atau bermain peran

Metode sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada peserta didik melalui bermain peran, yakni peserta didik diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya : bermain jual beli sayur-mayur, bermain menolong peserta didik yang jatuh, bermain menyayangi keluarga dan lain-lain.

9) Metode demonstrasi.

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar peserta didik memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya : mengupas

buah, memotong rumput, menanam bunga, mencampur warna, meniup balon, kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.

10) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.²⁵

6. Media pembelajaran di RA

Sardiman menjelaskan bahwa guru-guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media bermain atau belajar. Secara kreatif guru dapat menggunakan alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan dan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana bermain bagi anak.²⁶

Melalui pemanfaatan bahan alam dan bahan sisa ini guru diharapkan mampu : (1) menciptakan permainan baru dengan memanfaatkan barang sisa dan bahan alam sebagai media bermain bagi anak usia dini, (2). Mengoptimalkan penggunaan bahan alam dan bahan sisa sebagai sarana bermain atau sumber belajar bagi anak agar lingkungan belajar lebih kaya, 3). Mengetahui aneka ragam bahan alam dan bahan sisa yang dapat dijadikan sebagai alat bermain atau sumber belajar

Proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh panca indra anak

²⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Renika Cipta, 2004, h.24-30.

²⁶ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung :2014, h. 36 – 37.

usia dini. Melalui kegiatan bermain, semua pancaindra anak distimulasikan untuk memberikan rangsangan pada kemampuan penalarannya. Pada saat anak usia dini bermain terjadi eksplorasi, penemuan, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, kebiasaan berbagi, bermain bersama, berimajinasi, kreatifitas sehingga guru dapat mengamati tingkat pencapaian perkembangan anak.

Stone menjelaskan bahwa tujuan menciptakan permainan dengan bahan alam dan bahan sisa sebagai media bermain bagi anak usia dini adalah : 1). Memperkaya atau menambah alat bermain atau sumber belajar bagi anak usia dini, 2). Memotivasi guru untuk lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media bermain, 3). Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan media bermain dengan menggunakan bahan alam dan bahan sisa. (Stone) 1993:410).

Bahan Alam dipergunakan untuk mempelajari bahan-bahan alam seperti : pasir, air, *Play dough*, warna dan bahan alam lainnya. Bahan alam memiliki alat-alat penunjang yang akan dipelajari, rasio guru dan anak 1: 10. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dan evaluasi efektif

Manfaat bahan-bahan alam, yaitu anak usia dini dapat .mengeksplorasi, dan meningkatkan seluruh aspek perkembangan dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan didalam dirinya.misalnya : batu-

batuan dapat digunakan untuk berhitung, alat musik, membentuk binatang. Kayu yang dibuat *puzzle* yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik dan psikososial

Bahan-bahan sisa terdiri atas ; kertas bekas (majalah, koran, kantong beras), kardus atau karton, bahan kain, plastik, kaleng, busa, tali, tutup botol, karet. Kertas bekas (majalah, koran kantong beras) dapat digunakan untuk alat permainan untuk meningkatkan perkembangan bahasa, motorik halus, alat musik perkusi. Kardus dan karton dapat dimanfaatkan sebagai balok, kardus untuk membangu, menyimpan alat main yang kecil, alat musikpanggung boneka dan mempola. Kain dan bahan kaos untuk meningkatkan kemampuan visual anak spasial melalui permainan motif, ukuran. Permainan boneka tangan, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Plastik dan kaleng berupa gelas, botol tas plastik untuk membuat boneka tangan, alat komunikasi, alat musikdan untuk kegiatan menakar dan mengukur ketika bermain pasir dan air. Tutup botol dan karpet digunakan untuk pengembangan matematika, alat musik, membentuk dengan tutup botol dan karet. Tali plastik rafia, wol dapat digunakan untuk menjahit papan karton, papan triplek, melukis dan mencap.²⁷

²⁷ Luluk Asmawati., hal. 38-39.

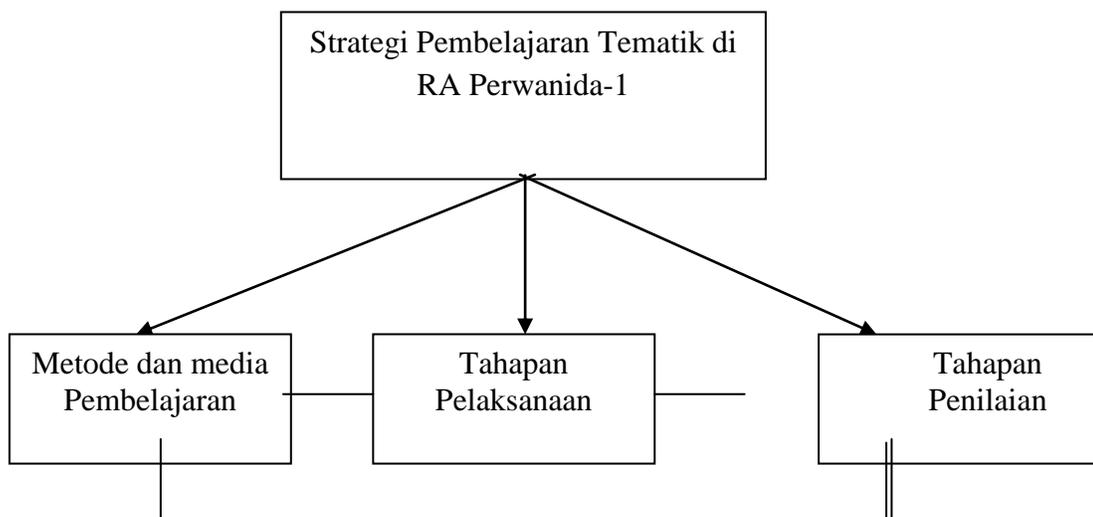
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

RA Perwanida-1 merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah atau lembaga pendidikan usia dini yang dikenal dengan taman kanak-kanak, pembelajaran yang diberikan RA. Perwanida-1 ini merupakan pembelajaran yang bercirikan islam dimana dalam proses kegiatan mengajar yang diberikan tenaga pengajar dengan strategi pembelajaran lebih variatif sehingga anak memiliki kemampuan keagamaan yang dini, disamping itu anak-anak RA Perwanida-1 sering ambil bagian dalam berbagai kegiatan keterampilan yang ditampilkan dalam berbagai kegiatan baik kegiatan lomba dalam rangka meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pembelajaran tematik, tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran temaik, serta tahapan-tahapan penilaian yang dilakukan di RA. Perwanida-1

Selanjutnya untuk mempermudah melihat fokus dari permasalahan ini, peneliti akan membuat bagan sebagai berikut :



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, yang menjadi pernyataan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana strategi pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya, yang meliputi :
 - 1) Apa saja metode yang digunakan pada pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya
 - 2) Apa media yang digunakan pada pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya
- b. Bagaimana tahapan pelaksanaan strategi pada pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya, meliputi :
 - 1) Kegiatan awal
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Kegiatan penutup
- c. Bagaimana tahapan penilaian pada pembelajaran tematik RA Perwanida-1 Palangka Raya.
 - 1) Bagaimana tahapan penilaian?
 - 2) Apa saja tehnik penilaian yang digunakan ?